

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmuwan pendidikan berfungsi sebagai dasar untuk mengarahkan dunia pendidikan. Psikologi adalah bidang yang mencakup pemahaman kepribadian, perilaku manusia, dll. pengenalan fungsi BK di sekolah, yaitu memberikan bimbingan psikologi kepada siswa. kasus seperti kenakalan remaja, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba Faktor-faktor negatif ini membutuhkan bantuan dari seorang konselor. Konselor juga membantu siswa mengarahkan minat dan bakat mereka ke arah yang positif untuk mengatasi masalah negatif. Konselor biasanya memberikan tes psikologi untuk memecahkan masalah tersebut. Bimbingan konseling dapat membantu siswa memilih jurusan akademik mereka. Sangat penting bagi masyarakat dan tidak hanya di dunia pendidikan. Konselor memiliki peran besar dalam memberikan arahan kepada orang-orang yang bertindak negatif, memberikan penyuluhan kesehatan mental, dan mendorong mereka.

Pemberian bantuan secara kelompok dalam bidang konseling adalah layanan yang diberikan kepada siswa secara kolektif serta secara berkelompok untuk membuat kelompok menjadi kuat, besar, dan mandiri (Prayatno, 2012). Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah masalah atau kesulitan muncul pada konseli (siswa). Mengetahui informasi atau aktifitas kelompok yang membahas masalah sosial, pribadi, dan

pekerjaan dapat merupakan contoh bimbingan kelompok. Ini untuk memungkinkan semua orang, siswa, dan masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari yang baik. Bimbingan kelompok membantu siswa mencapai tujuan pribadi, belajar, sosial, dan karir mereka. Penggunaan teknologi dapat dilakukan melalui komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan (seperti internet) dan siap digunakan oleh komputer atau perangkat lainnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, konselor.

Penerapan secara kelompok adalah bantuan kepada siswa yang diberikan dalam kelompok. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan aktivitas kelompok yang membahas masalah seperti pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan aktivitas kelompok tersebut. Kursus bimbingan kelompok dilakukan dalam tiga kelompok: kelompok kecil terdiri dari 2 hingga 6 orang dan kelompok sedang terdiri dari 20 hingga 40 orang. Informasi diberikan selama bimbingan kelompok terutama untuk meningkatkan pemahaman kenyataan. Aturan—aturan hidup dan cara—cara untuk menyelesaikan tugas dan mencapai masa depan dalam pendidikan, karir, atau kehidupan lainnya.

Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika orang berinteraksi satu sama lain. Komunikasi tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membentuk hubungan interpersonal (Astutik, 2013).

Pemberian bantuan secara berkelompok dengan tujuan mendorong perkembangan pikiran, penalaran, pendapat, pengetahuan, dan sikap serta perilaku yang lebih maksimal, termasuk peningkatan kecakapan siswa dalam berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, pemberian bantuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Banyak siswa menghadapi masalah kurangnya komunikasi dengan teman sebaya mereka. Bimbingan dan konseling di era kemajuan dewasa semakin dianggap penting di setiap sekolah. Tidak ada satu pun orang yang tidak mengalami masalah; ini berlaku bahkan untuk lembaga sosial dan pemerintah.

Aktifitas diri diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan diri, penyesuaian diri, dan penyesuaian lingkungan. Bimbingan kelompok membahas masalah pendidikan, pengarahan bakat, atau informasi sosial lainnya. Setiap bimbingan kelompok terdiri dari satu siswa dalam satu kelas, dengan total 45 siswa. Pemimpin kelompok tidak harus seorang terapis atau konselor, tetapi harus seorang yang telah berpengalaman menangani kelompok dan dinamikanya. Perilaku seseorang setiap hari dipengaruhi oleh cara mereka berkomunikasi. Untuk menjadi lebih asertif, Anda harus belajar berperilaku seperti berpikir positif saat menghadapi masalah, jujur dalam mempertahankan tujuan Anda meskipun ada konflik, dan selalu memperhatikan perasaan orang lain.

Perilaku asertif didefinisikan sebagai perilaku di mana seseorang mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, perasaan, harapan, dan pendapat mereka secara jujur, apa adanya, dan sesuai dengan hak dan kewenangan mereka tanpa melanggar hak orang lain. Layanan bimbingan kelompok membantu siswa dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama (Haryanti, 2016). Bimbingan kelompok membahas banyak peristiwa yang bermanfaat untuk diskusi pribadi atau pemahaman siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok (Prayatno, 2012). Bimbingan kelompok didefinisikan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan menggunakan dinamika kelompok, yaitu orang berinteraksi satu sama lain, bekerja sama untuk memberikan pendapat atau asumsi dan sebagainya. Pemimpin kelompok memberikan informasi.

Asertif didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyatakan keinginan dan perasaan dirinya secara langsung, jujur, dan spontan tanpa merugikan diri sendiri atau hak orang lain.

Perilaku asertif menghasilkan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang memuaskan, lebih adaptif daripada perilaku submisif atau agresif (Astutik, 2017). Kemampuan asertif memungkinkan orang untuk menemukan apa yang mereka inginkan secara langsung dan jelas, yang membuat mereka senang dan menilai baik. Perilaku asertif biasanya memiliki kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain.

Selain itu, dia memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya dengan jujur dan tanpa memaksakan pendapatnya kepada orang lain. Mereka memiliki hubungan pribadi yang kuat karena mereka mampu menghargai perasaan dan pendapat orang lain.

Bimbingan konseling adalah proses membantu siswa baik individu atau kelompok untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang secara optimal dalam hubungan sosial, belajar, karier, dan hubungan melalui serangkaian kegiatan dan layanan pendukung yang berlandaskan pada norma-norma yang sudah ditetapkan. Tujuan bimbingan konseling membantu siswa menjadi yang terbaik (Hikmawati, 2011).

Bimbingan kelompok biasanya bertujuan untuk meningkatkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap siswa untuk meningkatkan penampilan dan tingkah laku yang lebih baik. Ini adalah salah satu jenis layanan yang dapat membantu masalah – masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan kepribadian siswa. Dengan kata lain, meningkatkan kemampuan siswa (Tohirin, 2011). Bimbingan kelompok sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar mereka. Untuk memenuhi kebutuhan individu yang berpartisipasi dalam pengembangan atau pemecahan masalah dengan menyediakan berbagai alternatif, diantaranya bimbingan kelompok, interaksi, dan dinamika kelompok harus dibuat (Haryanti, 2016).

A. Identifikasi Masalah

Masalah berikut dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah di atas:

- a. Terdapat siswa yang tidak diberi bimbingan kelompok oleh konselor.
- b. Terdapat siswa yang terpengaruh pada lingkungan sosialnya.
- c. Terdapat siswa yang tidak memiliki kemampuan aserti

B. Pembatasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi di atas, ada beberapa batasan untuk masalah yang akan diteliti, dan batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini membahas tentang layanan bimbingan kelompok.
2. Peneliti difokuskan pada kemampuan asertif siswa

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut digunakan peneliti berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas.

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok social yang mempengaruhi kemampuan asertif siswa SMP Plus Miftahul Ulum Tarate di kelas VIII?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan asertif siswa setelah menerapkan layanan bimbingan kelompok pada kelas VIII di SMP Plus Miftahul Ulum Tarate.

D. Sasaran Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam bidang sosial untuk meningkatkan kemampuan asertif siswa kelas VIII di SMP Plus Miftahul Ulum Tarate.
- b. Mengetahui perbedaan kemampuan asertif siswa setelah menerapkan layanan bimbingan kelompok pada kelas VIII di SMP Plus Miftahul Ulum Tarate ?

E. Keuntungan Penelitian

Keuntungan yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- c. Keuntungan teoritis
 - a. Menambah karya ilmu mengumpulkan sumber daya ilmiah untuk perdaharaan penelitian di bidang pendidikan
 - b. Hasil penelitian dapat membantu peneliti menyusun argumen mereka dengan lebih baik.
 - c. Menjadi pengalaman unik yang membantu peneliti memperluas pengetahuannya
- d. Keuntunga Praktis
 - a. Untuk peneliti

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan dan menjadi bahan acuan sebagai calon konselor di sekolah

b. Peneliti Bagi sekolah

diharapkan dan memberikan argumen memperhatikan faktor - faktor yang terkandung layanan bimbingan kelompok di SMP Plus Tarate meningkatkan kemampuan asertif.

c. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi

Memberikan hasil pengalaman dan hasil empiris sebagai acuan penelitian selanjutnya, khususnya ada kemampuan asertif dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada deskripsi variabel penelitian, yaitu variabel yang konkrit yang berhubungan dengan situasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari apa yang akan diamati dalam penelitian.

1. Bimbingan kelompok adalah Memberikan bimbingan kelompok kepada individu (siswa) dalam bidang sosial seperti lingkungan sekolahnya melalui kegiatan kelompok yang mengajarkan keberanian dan autonomi untuk mencapai tujuan yang efektif.

2. Kemampuan asertif

Kemampuan asertif adalah Kemampuan Siswa mengungkapkan apa yang dipikirkan serta jujur, tegas, terbuka, sopan dan santun, berani menyanggah apabila ada pendapat yang tidak sesuai dengan pemikirannya.